

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 23 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
YUSNELI MURNI
NIM : 57106

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas III SD Negeri 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Yusneli Murni

NIM : 57106

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP. 19520917 197603 2 005



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas III SD Negeri 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Yusneli Murni

NIM : 57106

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	(.....)
3. Anggota	:Dra. Elfia Sukma, M. Pd	(.....)
4. Anggota	:Dra. Khairanis, M. Pd	(.....)
5. Anggota	:Dra. Mayarnimar	(.....)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bukankah kami telah melapangkan dada untukmu ?
Dan kami telah menghilangkan beban yang memberatkan punggungmu
Dan kami tinggikan bagimu sebutanmu
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan,
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain
Dan kepada Tuhanmu sah hendaknya
Kamu berharap (Alam-Nasrah; 1:8)

Andaikan sembaran daun dijadikan kertas
Air laut sebagai tintanya, tak akan pernah cukup
Untuk meukiskan betapa hangatnya dekapan kasih sayang,
Betapa besar semua nikmat yang kau berikan,
Betapa indah debar hatiku dikala kusebut nama-Mu

Ya Allah....
Tiada henti bibir ini menyebut Asma-Mu
Tiada supa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam do'aku mohon pada-Mu
Tuk kabulkan cita-citaku
Demi bahagiakan Ayah, Ibu, Suami, Anak n Keluarga besarku yang ku sayang

Ya Allah....
Betapa damainya hatiku dikalaku bersujud dihadapan-Mu
Seiring rasa syukurku padamu ya Allah....
Izinkan ku mempersembahkan keberhasilan dan karya kecisku ini
Dengan setulus hati untuk keluarga kecisku dan orang tua
Dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan
Dukungan baik moril maupun materil

Terima kasih buat Ayah dan Ibu....

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasmu

Kupersembahkan karyaku ini buat orang yang terkasih didalam hidupku

Ayah, Ibu, Suami dan Anakku serta Keluarga besarku yang kubanggakan

Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu

Ayah dan Ibu tercinta

Kasih dan doamu begitu tulus

Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita

Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa

Yang tak pernah putus kepangkuan

Tapi bibirmu selalu menggukir senyuman

Doa tulusmu didijabah oleh Allah Swt

Untuk kedualakinya sejarah berulang kembali

Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Tak lupa terima kasih untuk suami dan anak tersayang

Teman-teman seperjuangan

yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka

yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku

Terima kasih atas doa dan kasih sayangmu

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang

telah diberikan sehingga tercapai keberhasilan ini

By Yusneli Murni

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusneli Murni
TM/NIM : 2010/57106
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan



Yusneli Murni
NIM. 57106

ABSTRAK

Yusneli Murni, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas III SD Negeri 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kelas III SD Negeri 23 Kinali. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami bacaan dan sulit untuk menjelaskan isi bacaan maka dengan menggunakan strategi DRTA siswa mampu memahami bacaan dan menjelaskan isi bacaan dengan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran membaca pemahaman teks cerita, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 23 Kinali yang berjumlah 20 orang dan peneliti. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi dan catatan lapangan dari setiap tindakan pembelajaran siswa kelas III. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar penilaian.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh 68% dengan kriteria cukup, pelaksanaan dari aspek guru 68% kriteria cukup dan dari aspek siswa 67% kriteria cukup, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa rata-rata 69 dengan kriteria belum tuntas. Sedangkan siklus II pada perencanaan diperoleh hasil 86% dengan kriteria sangat baik, pelaksanaan dari aspek guru diperoleh hasil 86% kriteria sangat baik dan dari aspek siswa diperoleh hasil 84% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 85 dengan kriteria sudah tuntas. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 23 Kinali.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita dengan menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) bagi Siswa Kelas III SD Negeri 23 Kinali”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SD Negeri 23 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda Ratna Juita dan ayahanda Adnan serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
7. Suami tercinta Fauzan dan anakku Nur syarafina yang telah membantu serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Membaca	6
a. Pengertian Membaca	6
b. Tujuan Membaca	7
c. Jenis-jenis Membaca	8
2. Membaca Pemahaman.....	9
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	9
b. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca.....	9
c. Membaca Cerita.....	10
d. Bahan Bacaan untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD.....	13
3. Proses Membaca di SD.....	13
4. Strategi DRTA.....	15
a. Pengertian Strategi DRTA.....	16
b. Langkah-langkah Strategi DRTA.....	16
c. Kebaikan Strategi DRTA.....	18
5. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan StrategiDRTA.....	18
6. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA.....	19
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian	25
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	28
1. Perencanaan	28
2. Pelaksanaan	28
3. Pengamatan	29
4. Refleksi	30
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Penelitian Siklus I	34
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	44
d. Penilaian.....	55
e. Refleksi	57
2. Hasil Penelitian Siklus II	60
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	70
d. Penilaian.....	81
e. Refleksi	83
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I.....	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	88
c. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	90
2. Pembahasan Siklus II	91
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	92
c. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 97
Lampiran 2	Bahan Bacaan Taman Kota 101
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa 102
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Siklus I 103
Lampiran 5	Kunci Jawaban..... 104
Lampiran 6	Lembar Penilaian RPP Siklus I 105
Lampiran 7	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I 110
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I 116
Lampiran 9	Lembaran Hasil Penilaian (Membaca Pemahaman) Siklus I..... 123
Lampiran 10	Lembaran Hasil Penilaian (Menjawab Pertanyaan) Siklus I..... 125
Lampiran 11	Lembaran Hasil Penilaian (Meringkas bacaan) Siklus I..... 127
Lampiran 12	Lembaran Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siklus I 129
Lampiran 13	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman I 130
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 131
Lampiran 15	Bahan Bacaan Kebiasaan Dimas..... 135
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa 136
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa Siklus II 137
Lampiran 18	Kunci Jawaban 138
Lampiran 19	Lembar Penilaian RPP Siklus II 139
Lampiran 20	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II 144
Lampiran 21	Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II..... 151
Lampiran 22	Lembar Hasil Penilaian (Membaca Pemahaman) Siklus II..... 157
Lampiran 23	Lembar Hasil Penilaian (Menjawab Pertanyaan) Siklus II..... 159
Lampiran 24	Lembar Hasil Penilaian (Meringkas bacaan) Siklus II 161
Lampiran 25	Lembar Rekapitulasi Pembelajaran Membaca Pemahaman II ... 163
Lampiran 26	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman II..... 164

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar salah satu materi pembelajarannya adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut BNSP (2006:318)” mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”. Keempat aspek keterampilan tersebut menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Menurut Farida (2008:2) “Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca. Tuntutan membaca bukan

sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami pemahaman makna, telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk di kelas tinggi. Untuk itu sangat diharapkan sekali kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilan membacanya.

Berdasarkan hal di atas, membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dengan membaca pemahaman. Puji (2009:320) mengatakan “membaca pemahaman yaitu membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk memperoleh membaca pemahaman yang tepat adalah dimulai dengan membaca bahan bacaan sehingga siswa dapat menilai dan menyesuaikan prediksi mereka berdasarkan teks yang baru di baca, setelah itu siswa menjelaskan isi teks berdasarkan bacaan.

Kemampuan dan keterampilan membaca pada siswa terutama membaca pemahaman sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Melalui pembelajaran membaca pemahaman diharapkan siswa dapat menjelaskan isi teks (100-150 kata), tetapi pembelajaran membaca pemahaman belum terlaksana sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan yang penulis alami selama mengajar bahasa Indonesia di kelas III SDN 23 Kinali, dalam proses pembelajaran membaca pemahaman guru belum menggunakan strategi yang cocok sehingga kemampuan siswa memahami isi bacaan masih kurang, guru membiarkan siswa membaca sendiri bahan bacaan, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami isi

bacaan, siswa sulit menjelaskan isi bacaan karena keterbiasaan siswa membaca terbata-bata, membaca menunjuk bahan bacaan, kebiasaan membaca menggerakkan kepala, membaca sambil menggerakkan bibir dan tidak mengulang kembali membaca bahan bacaan selesai dilaksanakan.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat demi keberhasilan pembaca. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas III SD adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). DRTA merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Strategi ini diawali dengan gambar sehingga siswa menjadi tertarik terhadap teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Strategi ini juga merupakan suatu strategi pemahaman bacaan yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesudah, dan menemukannya sendiri teks bacaan.

Strategi DRTA sebagai perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca tentang suatu cerita, atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca. Juga memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

Hal ini senada dengan pendapat Stauffer (dalam Farida, 2008:4) bahwa “strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks”. Jadi strategi DRTA dapat dipakai dalam membaca pemahaman teks cerita. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam

teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa kelas III SDN 23 Kinali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA Bagi Siswa Kelas III SDN 23 Kinali?” Secara khusus rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan rencana pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali?
2. Bagaimakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali?

C Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA Bagi Siswa Kelas III SDN 23 Kinali, secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA di kelas III SDN 23 Kinali.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pengajaran membaca pemahaman teks cerita melalui strategi DRTA.
2. Bagi guru, strategi ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca.
4. Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan khasanah Guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktifitas melafalkan tulisan dengan bersuara atau tanpa suara. Sedangkan menurut Farida (2008:2) “Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Selanjutnya menurut Hodgson (dalam Hendry, 2005:7) bahwa “Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui”.

Sedangkan menurut Klein (dalam Farida, (2008:3) “mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan seseorang, peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, seseorang yang sedang membaca berarti sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi melalui tulisan. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Dengan demikian tujuan membaca sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pembaca.

Menurut Ritawati (2006:9) tujuan membaca adalah Untuk:

(1) Membina siswa agar mereka memiliki kemampuan atau Keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya; (2) pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta tehnik membaca untuk mencapai tujuan tertentu; (3) sikap yang positif tentang membaca.

Sedangkan Farida (2008:11) mengatakan tujuan membaca mencakup:

(1) membaca untuk kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari stuktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Nurhadi (2004:11) mengemukakan tujuan membaca adalah:

(1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian), (4) untuk mengenali kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang

lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; 10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (Instrumen affect); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusannya tergantung dari mana kita melihatnya.

c. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Hendry (2005:22) bahwa “membaca dapat dibagi atas: (a) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*); (b) membaca dalam hati (*silent reading*).

Selain itu Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: “membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, membaca pustaka, dan membaca intensif”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis membaca adalah membaca nyaring, membaca bersuara, membaca dalam hati, membaca memindai, membaca pustaka, membaca sekilas, dan membaca intensif.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Puji (2009: 320) yaitu “membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan”. Dalam kamus Bahasa Indonesia (1991: 105) kata pemahaman berawal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; (2) pendapat pikiran; (3) mengerti benar tentang sesuatu. Jadi memahami bacaan di katakan sebagai mengerti, benar, dan tidak ragu tentang bahan yang di baca. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ”kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca. Dalam membaca pemahaman kecepatan membaca yang kita gunakan bervariasi, tergantung dari bahan bacaan yang kita baca.

Jadi membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Membaca pemahaman berarti membaca memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis.

b. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca

Menurut Nurhadi (2005: 86) bahwa “ada tiga tingkat pemahaman bacaan yaitu: (a) pemahaman literal (*interperatif reading*), (b) pemahaman kritis (*critical reading*), (c) pemahaman kreatif (*creativ reading*”. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari (1)

pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, (3) pemahaman evaluatif, (4) pemahaman kreatif, dan (5) pemahaman apresiasi”.

Berdasarkan pendapat di atas jenis-jenis pemahaman dalam membaca adalah pemahaman literal, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

c. Membaca Cerita

Mengajarkan membaca dengan menfokuskan perhatian pembaca pada bacaan menurut Resenblatt (dalam Saleh 2006: 106) ada dua yaitu “membaca efferen dan estetis”.

1) Membaca Efferen

Debdikbud (dalam Saleh 2006:106) mengatakan bahwa “Membaca efferen adalah proses membaca memfokuskan perhatian membaca isi cerita yang di analisis dan diperoleh setelah membaca”. Sedangkan menurut Prastiti (dalam Noor 2007:17) Jenis membaca efferen adalah:

a. Membaca Tekhnik.

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap, cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

b. Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara, bibir bergerak, berdesis, gerakan kepala, tanpa menunjuk, menuntut kecepatan mata dan memahami baca dengan pemahaman yang baik.

c. Membaca untuk keperluan studi

Membaca jenis ini menitikberatkan gagasan pokok, ilmu pengetahuan dengan tingkat kecepatan sesuai dengan tingkat kesukaran bahan untuk kepekaan pembaca.

d. Membaca cepat.

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada pembaca jenis ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti; regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dan lain- lain.

Jadi jenis-jenis membaca efferen adalah membaca teknik, membaca dalam hati, membaca keperluan studi, dan membaca cepat.

2) Membaca Estetis

Menurut Saleh (2006: 109) bahwa “Membaca estetis merupakan cara membaca yang difokuskan pada pemertalian pengalaman kehidupan melalui membaca buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca”.

Menurut Muchlisoh (1996: 172-177) tujuan membaca estetik adalah “agar siswa dapat memperoleh suatu keindahan dari suatu bacaan”. Keterpahatan dalam melafalkan kata, jeda, ketepatan mengintonasikan, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru dan jenis kalimat-kalimat lainnya menjadi perhatian utama dalam kegiatan membaca estetik.

Pokok masalah dalam membaca indah ialah cara membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan dan keharuan yang terdapat pada bacaan, dengan membaca indah siswa digugah rasa estetikanya, untuk terus diasah. Dalam kurikulum 2004 membaca indah dikaitkan dengan apresiasi sastra. Di Sekolah Dasar biasanya membaca indah bersuara, misalnya membaca puisi.

Menurut Esther (2004:122) langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca indah:

- a. Diberi tugas membaca dalam hati suatu bacaan; untuk dapat memahami isi bacaan dan siswa menghayati isi bacaan dan memiliki persiapan pengungkapan diri pada waktu membaca bersuara.
- b. Pertanyaan ringan diajukan untuk mengetahui atau menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan.
- c. Bersama siswa dibahas kesukaran bahasa yang ada agar tidak mengganggu pemahaman.
- d. Guru memberikan contoh membaca yang baik, siswa ditugaskan menandai bacaan/ wacana yang perlu dibaca dengan suara lemah, kuat, atau cepat dan lambat.

- e. Siswa diberi kesempatan untuk membaca bacaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.

Dari pendapat di atas langkah membaca indah adalah membaca dalam hati suatu bacaan, memberi pertanyaan, mencari arti kata sulit, memcontohkan cara membaca yang baik, dan siswa diberi kesempatan membaca dengan ekspresi yang tepat.

c. Bahan Bacaan untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD

Menurut Saleh (2006:107) bahwa “bahan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi cerita. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang”.

Menurut Farida (2008:96) bahwa “surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca”. Karena surat kabar mempunyai gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku dan majalah. Surat kabar juga merupakan bahan bacaan yang harus bervariasi.

Jadi kriteria pemilihan bahan perlu diperhatikan kesesuaian kebutuhan dan kemampuan anak tingkat linguistik, statistik, dan latar belakang budaya anak dan kehidupan siswa.

3. Proses Membaca di SD

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu “(1) Prabaca, (2) Saat baca, (3) Pascabaca”.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burn (dalam Saleh, 2006:111) dirinci menjadi tiga tahap yaitu:

a. Prabaca (Prereading)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca terbagi atas:

- (1) Purpose Question (menyampaikan tujuan membaca); (2) Predicting(memprediksi isi wacana); (3) Anticipation Guid (Petunjuk bayanga); (4) Previews (pendahuluan); (5) Sematic Mapping (pemetaan makna); (6) Writing before Reading (menulis sebelum membaca); (7) Creative Drama (drama kreatif)

b. Saat baca (During reading)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saat baca meliputi:

- (1) Metakognitif,guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa; (2) Guiding Questions, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya; (3) Cloze Procedure, digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana.

c. Pascabaca (Postreading)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascabaca terdiri atas:

- (1) Estending Learning (memperluas pembelajaran); (2) Questions, menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana; (3) Visual Respresentation, pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa; (4) Reader Theater, setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan; (5) Retelling, menciptakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca; (6) Aplication, setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca.

Seiring dengan itu Dawud (2008:4) mengemukakan pembelajaran cerita di SD meliputi tiga tahap, yakni: “prabaca cerita, saat baca cerita, dan pasca baca cerita”. Persiapan pembacaan cerita yang dilakukan pada tahap prabaca dengan mengidentifikasi konsep atau permasalahan kunci dalam

cerita. Jika mereka telah mengenali pokok permasalahan cerita, tekankan pentingnya memperhatikan pokok masalah yang ada dalam cerita. Saat membaca dalam hati, guru perlu menekankan proses pembacaan bagian cerita. Saat pascabaca mendalami unsur cerita, menyimpulkan amanat, pesan, nilai, dalam cerita.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa membaca cerita di SD mempunyai tahap-tahap, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca cerita tersebut. Serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

4. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Wina (dalam Taufina 2009:39) bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Farida (2008:36) strategi adalah “Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu.

Jadi strategi dalam pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan.

a. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Farida (2008:47) “strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca”.

Seiring dengan pendapat di atas menurut Stauffer (dalam Erlina, 2006:19) “strategi DRTA merupakan activity pemahaman yang meramal cerita berdasarkan pembacaan, meningkat dan menggunakan kemahiran berpikir”. Bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA di arahkan untuk mencapai tujuan umum.

Jadi strategi DRTA dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

b. Langkah-Langkah Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Hal ini dikarenakan dalam strategi DRTA siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa isi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik.

Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya.

Menurut Farida (2008:48) Langkah-langkah strategi DRTA adalah:

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul
Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari dipapan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya. Judul cerita yang dipilih, kemudian tanyakan kepada siswa menurutmu cerita ini bercerita tentang apa? berikan siswa waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan siswa mempunyai prediksi. Semua prediksi siswa di terima, tanpa memperhatikan apakah masuk akal atau tidak.
- 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar
Guru menugasi siswa membuka bukunya, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru secara seksama. Guru bisa menanyakan kepada siswa apa yang terjadi pada bagian-bagian dari gambar tersebut.
- 3) Membaca bahan bacaan
Guru menugasi siswa membacakan yang telah mereka pilih dari cerita itu dengan judul cerita, setelah membaca setiap bagian tersebut mereka pindah pada langkah yang keempat.
- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. membaca bagian pertama dari cerita tersebut, guru mengajukan pertanyaan siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan bagian ini ? kemudian guru menyuruh siswa yakin bahwa prediksinya itu benar mendukung anak-anak yang salah bisa menceritakan mengapa mereka salah, kemudian guru menyuruh siswa menyesuaikan prediksi mereka berdasarkan teks yang baru dibaca. Beberapa anak pasti menduga bahwa prediksi mereka hampir benar.
- 5) Membuat ringkasan cerita
Membuat ringkasan cerita, setelah mereka membaca mereka meringkas, disini guru menekankan cara meringkas supaya anak tidak menyalin semua isi teks cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, membangkitkan

skemata siswa, membuat prediksi tentang cerita, memahami bacaan, menyimpulkan cerita. Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman lebih menarik karena secara tidak langsung merupakan suatu tantangan yang baru bagi siswa.

c. Keباikan Strategi *Directed Reading Thinking Activity*

Menurut Abdul (2008:1) kebaikan strategi DRTA adalah: “(1) siswa sendiri yang menentukan tujuan membaca melalui ramalan, (2) siswa secara tidak langsung membaca secara aktif dan bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu., (3) siswa selalu dapat mengingat, kemungkinan perkara ini berlaku disebabkan oleh meningkatnya perasaan ingin tahu mereka”.

Strategi DRTA tepat digunakan dalam membaca pemahaman teks cerita karena siswa memprediksi dan membuktikan sendiri setelah mereka membaca.

5) Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yaitu: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) materi pembelajaran, (4) strategi atau skenario pembelajaran, (5) sarana dan sumber pembelajaran, (6) penilaian dan tindak lanjut.

6) Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Discreted Reading Thinking Activty (DRTA)*

a. Pelaksanaan

Setelah rencana pembelajaran tersusun dengan baik, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana tersebut. Hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar ini adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, peserta didik dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah pada tercapainya kompetensi oleh peserta didik.

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, antara lain:

1) Tahap prabaca

- a) Siswa mengamati gambar
- b) Siswa memprediksi isi bacaan dari petunjuk gambar
- c) Siswa memprediksi isi bacaan dari petunjuk judul

2) Tahap saatbaca

- a) Siswa membaca bahan bacaan
- b) Siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksinya
- c) Siswa menjelaskan isi bacaan

3) Tahap pascabaca

- a) Siswa melaporkan prediksinya
- b) Siswa melaporkan isi bacaan
- c) Guru meluruskan jawaban siswa
- d) Siswa menjawab pertanyaan
- e) Siswa meringkas isi bacaan

b. Penilaian kemampuan membaca

Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi yang dimaksud, guru melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi, dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Untuk itu penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, rencana mengajar yang disiapkan guru untuk siklus proses belajar mengajar berikutnya harus didasarkan pada hasil dan umpan balik sebelumnya. Jika dilakukan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sepanjang semester dan tahun pelajaran merupakan rangkaian dari siklus proses belajar mengajar yang saling berkesinambungan.

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran”.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kegiatan penilaian yang dilakukan berupa penilaian membaca pemahaman dengan strategi DRTA. Adapun tahap penilaian yang dilakukan adalah menilai kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Strategi membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca pemahaman diantaranya adalah strategi *Discreted Reading Thinking Aktivty* (DRTA) karena strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, dalam menggunakan strategi DRTA ini siswa memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Untuk membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang teks. Pada strategi ini siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

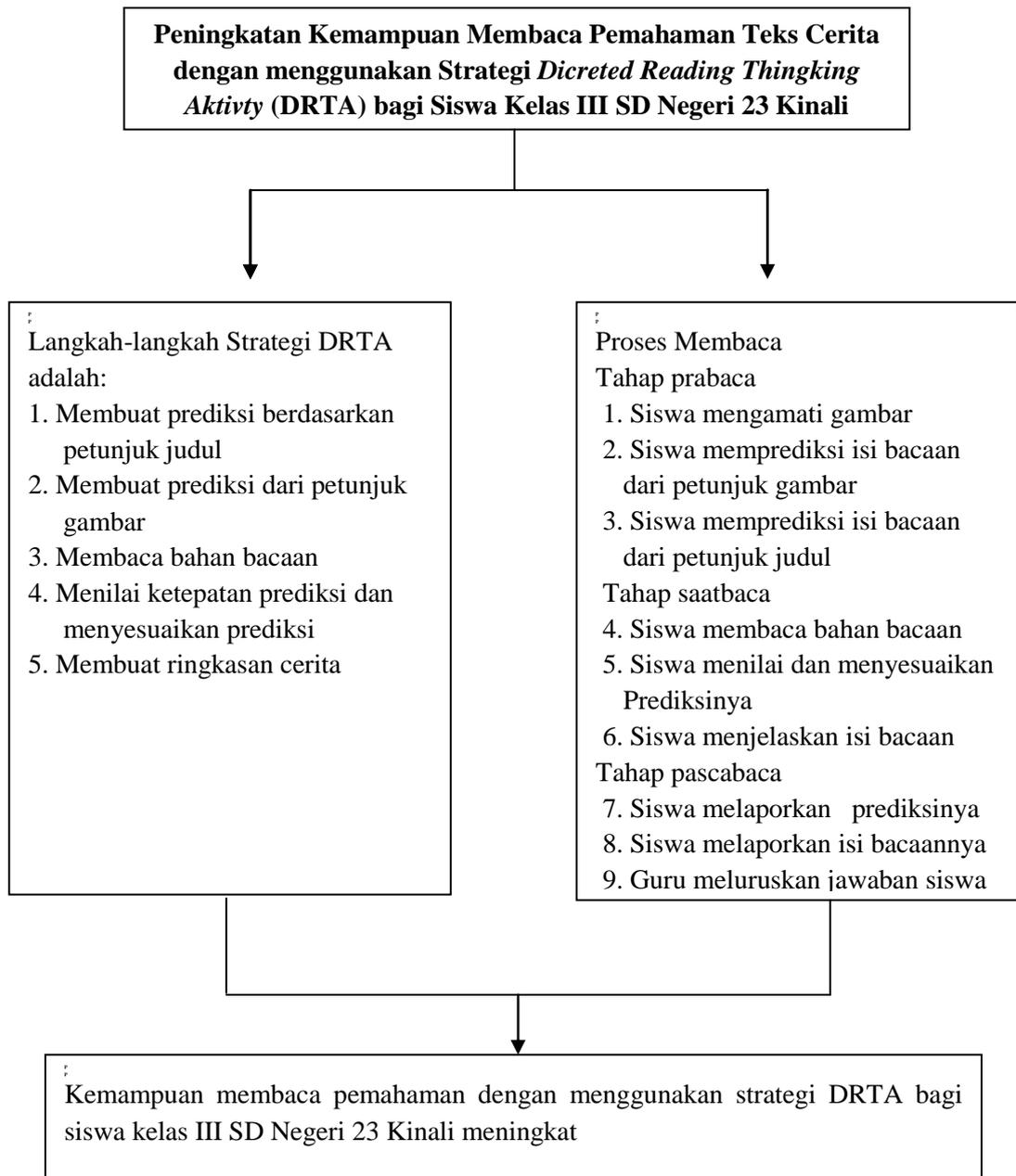
Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan strategi DRTA ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu: (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) penilaian. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan kondisi kelas, membimbing siswa berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan skemata dengan menyanyikan lagu Lihat Kebun Ku sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: tahap prabaca, (1) guru memajang gambar, untuk membangkitkan skemata siswa terhadap teks yang akan dibaca, (2) mengarahkan siswa untuk memprediksi gambar, (3) siswa memprediksi isi bacaan dari petunjuk gambar, (4) guru menuliskan judul bacaan, (5) siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan petunjuk judul, (6) menuliskan prediksinya, disini guru memantau siswa dalam membuat prediksi. tahap saatbaca, (1) membaca bahan bacaan , guru menugasi siswa membaca teks yang telah dibagikan, (2) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dari prediksi yang beragam-ragam itu, (3) siswa diminta untuk menjelaskan isi bacaan. tahap pascabaca, (1) siswa melaporkan prediksi yang telah dibuatnya, (2) siswa melaporkan isi bacaan, (3) guru meluruskan jawaban siswa, (4) siswa menjawab pertanyaan sesuai bacaan, (5) siswa meringkas isi bacaan dengan bahasanya sendiri, (6) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

Guru mengulang kembali dari awal sampai akhir, hingga semua bagian pelajaran tidak ada yang tertinggal. Dengan demikian penulis dapat menyatakan membaca pemahaman dapat meningkatkan berpikir dan menjelaskan isi dari teks.

Bagan 1

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi DRTA di SD Negeri 23 Kinali untuk upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi mengajar membaca pemahaman di SD.

A. Simpulan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi DRTA dirancang dalam program pembelajaran yang disusun berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metoda, langkah-langkah pembelajaran, alat, bahan dan sumber serta penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus I siswa masih banyak yang belum paham dengan penggunaan strategi DRTA, sehingga aktifitas siswa rendah, guru belum sepenuhnya menguasai strategi DRTA tersebut. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah membaik, guru sudah memahami dengan baik strategi DRTA dan siswa telah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata berada pada kualifikasi cukup. Menjelaskan bacaan pada kelas bawah masih berbentuk rangkuman, kata-kata sendiri dalam menjelaskan isi bacaan belum muncul. Hasil belajar pada siklus I ini: (1) dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan petunjuk gambar rata-rata yang diperoleh siswa 68, (2) untuk menjelaskan isi bacaan 68, (3)

untuk menjawab pertanyaan 73 dan untuk meringkas bacaan 66. Sedangkan rata-rata hasil siklus I untuk 4 penilaian tersebut adalah 69, hasil ini tentu saja masih kurang dari standar pencapaian KKM yaitu 70. Hasil ketercapaian siklus II adalah sebagai berikut: (1) dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan petunjuk gambar rata-rata yang diperoleh siswa 86, (2) untuk menjelaskan isi bacaan 79, (3) untuk menjawab pertanyaan 88 dan untuk meringkas bacaan 85. Sedangkan rata-rata hasil siklus I untuk 4 penilaian tersebut adalah 85.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di SD sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan dengan sebaik-baiknya sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA agar pembelajaran lebih optimal.
2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA diharapkan guru terlebih dahulu memahami dan menguasai strategi dengan baik, memberikan pertanyaan sederhana dan menggunakan waktu secara efektif, baik pada prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa, tahap saatbaca pertanyaan untuk menjelaskan isi bacaan, tahap pascabaca dialog untuk menjawab pertanyaan dan meringkas bacaan.
3. Disarankan agar guru memberikan penilaian secara objektif validitas yang baik.

Daftar Rujukan

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Abdul. 2008. *Pembelajaran Membaca Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity*. (online) <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Abdul.pdf> download tanggal 30/04/2012
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2013/03/02/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses tanggal 3 Februari 2013).
- Dawud. 2008. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita dengan Teknik Skema*. (online) <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Dawud.pdf> download tanggal 30/1/2012
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Mahyudin, Ritawati & Ariani, Yetti. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PGSD Universitas Negeri Padang
- Marno. 2009. *Strategi dan Metoda Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santosa, Puji. 2009. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Hendry G. 2005. *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya
- Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Wulandari, Noor A. 2008. *Peningkatan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Strategi DRTA pada siswa kelas V SDN01 Wonorejo Kaarang Anyar Demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (tidak diterbitkan)